

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berkembang dengan sangat pesat terutama dalam hal ruang lingkup materi pokok yang harus dibelajarkan guru kepada peserta didik untuk menciptakan suatu hasil dan dampak pendidikan yang berkualitas. Penggunaan media dan sumber belajar perlu diperhatikan agar dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Pelajaran Bahasa Indonesia bukan tentang ilmu bahasa atau ilmu sastra, melainkan peningkatan kemampuan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini diarahkan pada upaya membangun kemampuan serta keterampilan pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa termasuk alat komunikasi sosial yang bersifat konvensional dan arbitrer. Manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat saling menyampaikan informasi yang berupa gagasan, pendapat, perasaan, maksud, maupun informasi mengenai suatu peristiwa. Bahasa juga merupakan cerminan dari cara berpikir seseorang.

Manusia menggunakan bahasa untuk memberi dan menerima informasi melalui berbagai media yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang berbentuk audio maupun visual. Manusia dikaruniai media langsung yang berguna untuk menghasilkan dan menerima audio. Bahasa berkembang menjadi bahasa yang bervariasi yang mempunyai banyak makna di dalamnya. Munculnya bentuk-bentuk bahasa yang bervariasi untuk menggambarkan atau menciptakan bahasa lisan secara logis, sebagai alat penyampaian perasaan untuk media berkomunikasi.

Jika dilihat dari segi perkembangan, maka fase remaja disebut fase kehidupan manusia yang paling menarik dan mengesankan. Fase remaja termasuk fase peralihan yang tidak dapat dikatakan kanak-kanak dan belum juga disebut dewasa. Pada masa remaja termasuk masa terjadinya

perubahan yang cepat dan membawa akibat terhadap perilaku dan perasaannya. Fase ini mempunyai karakteristik tersendiri antara lain para remaja senang berpetualang, berkelompok, dan melakukan kenakalan. Karakteristik ini tercermin pula dalam bahasa mereka. Pada umumnya para remaja menggunakan tuturan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam keadaan santai dan berfungsi untuk menjalin keakraban atau sebagai identitas keakraban.

Mengekspresikan diri akan sebuah keadaan yang pernah dialami termasuk sebuah ungkapan-ungkapan yang dirasa pantas untuk diujarkan walaupun bisa menimbulkan efek positif maupun efek negatif pendengarnya. Pengekspresian ujaran itu tidak lepas dari sebuah keadaan dan perasaan yang pernah dialami dengan berbagai faktor-faktor yang dianggap logis dan benar-benar nyata. Ungkapan perasaan melalui ujaran yang bersifat logis dengan media bahasa itu menjadikan seseorang mampu melakukan sebuah pengekspresian sebagai fungsi bahasa.

Kegiatan berbahasa berkaitan erat dengan kegiatan psikologi dalam memperoleh sebuah bahasa. Proses psikologi seseorang mampu mempengaruhi terbentuknya sebuah makna bahasa yang berbeda. Psikologi sangat berkaitan dengan kehidupan manusia yang sangat luas seperti perilaku manusia saat berbahasa (Chaer, 2009:2-3).

Secara umum perilaku kegiatan berbahasa disuatu kelompok remaja menimbulkan sebuah perilaku dan makna yang berbeda, salah satunya dalam sekelompok siswa kelas X SMK Muhammadiyah 04 Boyolali saat melakukan kegiatan berbahasa dengan teman sejawat dan guru banyak pemerolehan bahasa yang berbeda, karena perasaan dan pemikiran logis siswa sangat beraneka ragam bentuk dan maknanya. Komunikasi siswa ini dengan guru dan teman sejawatnya tetap menciptakan komunikasi yang baik walaupun banyak perbedaan pemerolehan bahasa akan sebuah pemikiran yang logis.

Proses berpikir logis berbahasa yang berbeda di dalam sekelompok siswa ini menimbulkan sebuah permasalahan dalam berbahasa.

Sedangkan unsur pembentuk dari percakapan yang berupa ujaran dalam peristiwa berbahasa dinamakan tindak tutur. Ujaran yang dimaksud dalam konteks ini adalah pemerolehan bahasa yang diujarkan oleh siswa setempat saat melakukan percakapan.

Pemerolehan bahasa yang logis pada sekelompok siswa ini akan diteliti dengan tinjauan psikolinguistik. Siswa yang melakukan ujaran melalui perasaan yang logis terhadap suatu objek yang dituju. Dari ujaran siswa muncul struktur dan proses analogi pada tuturan dalam pemerolehan bahasa dari proses berpikir logis. Pemerolehan bahasa dari proses berpikir secara logis yang diujarkan pada siswa ini menarik untuk diteliti, karena proses berpikir logis bahasanya mengandung maksud perasaan yang berbeda pada setiap orang.

Alasan inilah yang membuat penulis melakukan penelitian terhadap tuturan yang mengandung analogi yang dipakai oleh sekelompok siswa tersebut. Komunikasi yang dilaksanakan pada situasi tertentu yakni di dalam sekelompok Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali. Mendasari penulis memilih Psikolinguistik sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Struktur dan Proses Analogi dalam Tuturan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah analogi tuturan terhadap siswa kelas X TPMI 1, TPMI 2, dan TSM 1 di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya.

1. Bagaimana Struktur Analogi dalam Tuturan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali?
2. Bagaimana Proses Analogi dalam Tuturan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini ada dua hal.

1. Menjabarkan Struktur Analogi dalam Tuturan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
2. Mendeskripsikan Proses Analogi dalam Tuturan Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberi masukan positif bagi perkembangan Psikolinguistik, yaitu dalam struktur dan proses analogi dalam tuturan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.
  - b. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dalam aspek tersebut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pendidik, khususnya guru bahasa Indonesia dapat menambah pengertian dan pemahaman mengenai tuturan dalam psikolinguistik, terutama tentang struktur dan proses analogi.
  - b. Bagi peneliti yang lain dapat menjadi sumbangan pemikiran dan memberikan gambaran dalam menganalisis tuturan.

- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman penelitian dan untuk pengembangan lebih lanjut.